

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demam berdarah *dengue* (DBD) adalah penyakit infeksi oleh virus *dengue* yang tertular melalui gigitan nyamuk *Aedes Aegypti*, dengan ciri demam tinggi mendadak disertai manifestasi pendarahan dan cenderung menimbulkan renjatan dan kematian. Penyakit ini merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penting di dunia pada umumnya dan Indonesia pada khususnya serta sering menimbulkan ledakan Kejadian Luar Biasa (KLB) dengan jumlah kematian tinggi (Depkes RI,2004).

Menurut *World Health Organisation* (WHO) insiden DBD di seluruh dunia meningkat secara drastis selama 20 tahun terakhir, diperkirakan jumlah orang yang beresiko terserang penyakit ini sekitar 2,5-3 miliar dan 20 juta pada setiap tahunnya (2010). Indonesia merupakan daerah yang mempunyai potensi terjadinya infeksi penyakit DBD(Depkes RI, 2004).

Menurut Indrawati (2010) jumlah kasus DBD di Indonesia terus meningkat dan meluas penyebarannya, diselingi ledakan KLB dalam kisaran 5-6 tahun. Tahun 2010, terjadi sekitar 150.000 kasus dengan tingkat kematian 1.317 orang. Sedangkan kasus DBD di Jawa Tengah pada tahun yang sama terjadi kasus sebanyak 16.858. Dengan tingkat kematian sebanyak 230 orang.

Kasus DBD di Sukoharjo pada September 2011 terdata sebanyak 125 kasus dan 5 kasus yang meninggal dunia. Salah satu kecamatan yang terkena DBD adalah Kartasura, kasus DBD di Kecamatan Kartasura sebanyak 40 kasus dan tidak ada kasus yang meninggal, sedangkan di desa Pucangan sendiri terjadi 12 kasus dan tidak ada yang meninggal. Kasus penderita DBD disebabkan karena menurunnya pola hidup bersih dan tidak efektifnya pemberantasan sarang nyamuk oleh masyarakat. (Puskesmas Kartasura, 2011)

Pemberantasan sarang nyamuk (PSN) merupakan kunci keberhasilan dalam memutus penyebaran. Tetapi pada umumnya masyarakat belum memahami secara benar pencegahan dan penanggulangan masalah penyakit DBD. Oleh karenanya, pemberian informasi terkait dengan cara pencegahan dan penanggulangan masih diperlukan (Liliweri, 2007).

Peran serta tenaga kesehatan dinas terkait dan kader ibu-ibu PKK dalam pencegahan penularan penyakit DBD. Merupakan perilaku yang diharapkan melalui kegiatan sosialisasi tentang penyuluhan DBD. Untuk mewujudkan perilaku tersebut, peningkatan sikap dan perbaikan sikap menjadi hal penting. Menurut Morton (dalam Soga, 2009), bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan sebagai proses kegiatan mental, dikembangkan melalui proses belajar. Pengetahuan merupakan hasil stimulus informasi yang diperhatikan dan diingat. Kurang lebih 75-87% pengetahuan diperoleh atau indra pandang, sedangkan 13% melalui indra dengar dan 12% melalui indra lain.

Penyuluhan merupakan metode konvensional yang umumnya dilakukan karena mudah dan murah tetapi memiliki kelemahan mudah dilupakan karena prosesnya berlangsung satu arah dan seringkali tidak menarik. Penyuluhan seringkali dilaksanakan dengan jumlah peserta yang cukup besar, sehingga peserta tidak memiliki kesempatan untuk bertanya berdiskusi dalam kedudukan yang sama. Namun demikian, metode ini juga memiliki keunggulan yaitu praktis, relatif murah, mudah dilakukan dan disesuaikan untuk berbagai kondisi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari ibu-ibu kader PKK oleh peneliti, kebanyakan ibu-ibu kader PKK di Desa Pucangan Kartasura tidak mengetahui secara detail penyebab DBD dan pencegahannya. Dari berbagai alasan di atas penting dilakukan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan pada ibu-ibu kader PKK dalam mengubah pengetahuan dan sikap tentang pencegahan Demam Berdarah *Dengue* di desa Pucangan Kartasura.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diambil rumusan sebagai berikut: Adakah pengaruh pendidikan kesehatan pada ibu-ibu kader PKK dalam mengubah pengetahuan dan sikap tentang pencegahan Demam Berdarah *Dengue* di desa Pucangan Kartasura

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan pengetahuan dan sikap ibu-ibu kader PKK tentang pencegahan DBD.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan DBD pada ibu-ibu kader PKK di Desa Pucangan Kartasura.

b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap sebelum serta sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan DBD pada ibu-ibu kader PKK Desa Pucangan Kartasura

c. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan DBD antara pada ibu-ibu kader PKK di Desa Pucangan Kartasura.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memacu penelitian lanjutan yang berhubungan dengan pencegahan DBD pada ibu-ibu kader PKK.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Profesi Keperawatan

Untuk meningkatkan pelayanan keperawatan komunitas pada ibu-ibu kader PKK dalam pencegahan dini serta penanganan DBD pada masyarakat.

b. Bagi Ibu-ibu kader PKK

Untuk memberikan gambaran tentang bahayanya penyakit DBD sehingga dapat berhati-hati dan mewaspadaikan tentang gejala serta pencegahannya.

E. KEASLIAN PENELITIAN

Beberapa penelitian yang hampir sama dengan yang dilakukan oleh peneliti :

1. Siahaan (2006), tentang efektivitas pelatihan pencegahan demam berdarah dengue yang dilakukan oleh kader dan petugas kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang pencegahan DBD di kota Merauke Papua. Hasilnya ada perbedaan efektivitas pelatihan yang diberikan oleh fasilitator kader posyandu dengan yang diberikan oleh petugas kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga tentang pencegahan penyakit demam berdarah dengue di kota Merauke. Adapun perbedaannya desain penelitian menggunakan *Pretest-Posttest Nonequivalent group design*, uji *analisis t-test*. Persamaannya pada variabel pengetahuan, sikap tentang pencegahan DBD.
2. Soga (2009), metode penyuluhan kelompok kecil dengan media leaflet terhadap pengetahuan sikap dan perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan demam berdarah dengue Kabupaten Bone Bolango

Provinsi Gorontalo. Hasilnya ada pengaruh kombinasi metode penyuluhan kelompok kecil dan media leaflet terhadap pengetahuan sikap dan perilaku masyarakat dalam pencegahan penyakit demam berdarah dengue di Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Perbedaan desain penelitiannya *Pretest-Posttest control group design*, uji statistiknya menggunakan *Chi-Square*, analisis statistiknya secara *Paired t-test*. Persamaan pada variabel pengetahuan, sikap dan perilaku pencegahan DBD